**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Pola Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara *efektif* dan *efisien* guna di analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.[[1]](#footnote-2)

Pertimbangan penulis dalam menggunakan model pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian staraf, empati, akrab, interaktif, timbale balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama.
2. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan responden, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menyajikan data-data diskriptif tentang harga jual pembiayaan *murabahah*.
3. Kevalidtan data-data yang diperoleh lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena didukung oleh sumber-sumber data yang akurat dari BMT Istiqomah Bago.
4. Permasalahan yang diteliti merupakan sebuah kenyataan yang keberadaanya memang benar-benar terjadi di dalam BMT Istiqomah.

Dari pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan bila dipandang dari segi sifat rancangan penelitian skripsi ini dapat dimasukan ke dalam jenis penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang BMT Istiqomah, karakteristik subyek penelitian dalam waktu tertentu tanpa pemberian perlakuan dan atau pengendalian pada subyek penelitian.[[2]](#footnote-3)

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Istiqomah Cabang Bago Tulungagung yang beralamat di Jalan MT. Haryono No.78 Kabupaten Tulungagung.

Bila dipandang dari sudut unit sosial lokasi penelitian, skripsi ini dapat dimasukkan dalam jenis penelitian studi kasus yakni suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan mendatangi BMT Istiqomah Cabang Bago Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam menggali dan mencari data kurang lebih satu bulan dengan ketentuan tiga atau lima kali dalam seminggu. Dalam penerapan penelitian kualitatif ada beberapa ketrampilan yang harus dibutuhkan yaitu meninjau kembali dan menganalisis situasi secara kritis, mendapatkan data yang sahih dan andal, dan berfikir secara abstrak.[[3]](#footnote-4)

Dalam mencari dan pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dan meminta data yang peneliti perlukan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoin sebagai alat pencatat data.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Data *Primer* yaitu data yang diperoleh langsung dari BMT Isttoqomah, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer.[[4]](#footnote-5) Data primer untuk penelitian ini adalah berupa data dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan BMT Istiqomah Bago Tulungagung.
2. Data *sekunder* adalah data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Yaitu berupa data kepustakaan yang berkaitan dengan perbankan dan Undang-undang dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.[[5]](#footnote-6)
3. **Prosedur Pengumplan Data**

Berkaitan dengan analisis dan permasalahan di lapangan yang diteliti, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan. Penggunaan kedua teknik pengumpulan data tersebut mempertimbangkan bahwa fenomena yang konkrit berbeda dengan fenomena abstrak. Fenomena yang konkrit hanya dapat dipahami sebagaimana adanya, suatu ciptaan yang dihasilkan dalam kondisi-kondisi tertentu. Dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi *interpresatsi-interprestasi* yang berbeda maupun yang berinteraksi, serta pandangan-pandangan yang beragam dan berlawanan atas suatu fakta terentu.[[6]](#footnote-7) Selain menggunakan kedua metode tersebut, dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang berbentuk surat-surat, gambar, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan focus penelitiana ini.

1. **Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.[[7]](#footnote-8) Secara garis besar, ada dua macam pedoman wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian.

1. Wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara tidak terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian yang ada dalam penelitian.[[8]](#footnote-9)
2. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list* Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula *interview* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih jauh[[9]](#footnote-10). Jenis wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti agar dalam proses wawancara nantinya peneliti tidak kebingungan dengan apa yang akan dibahasnya, selain itu juga berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan oleh responden. Wawancara semi terstruktur ini digunakan jika dalam proses wawancara ditemukan pertanyaan baru dari adanya statement responden atau ada pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara.
3. **Pengamatan (observasi)**

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut[[10]](#footnote-11). Pengamatan data secara langsung dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan di BMT Istiqomah Cabang Bago Tulungagung.

1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang berbentuk surat-surat, gambar / foto catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi didapatkan dari sumber non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.[[11]](#footnote-12)

1. **Teknik Analisis Data**

Sebelum data dianalisis maka perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu. Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat penting dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

1. *Editing*

*Editing* merupakan tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data. Dalam proses editing ini, peneliti melihat kembali hasil wawancara untuk mengetahui dengan lengkap dan tidaknya serta untuk mengetahui apakah masih ada yang tidak dimengerti.

2. *Classifaying*

Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan) dimana data hasil wawancara diklasifkasikan berdasarkan kategori tertentu. Dalam konteks ini peneliti mengelompokkan data menjadi dua yaitu hasil temuan saat wawancara dengan para pegawai BMT Istiqomah Bago Tulungagung dan hasil temuan yang terdapat dalam menentukan pembiayaan yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk menunjang penelitian ini. Tujuan dari *klasifikasi* ini adalah untuk memberi kemudahan dari banyaknya bahan yang didapat dari lapangan sehingga isi penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Pada proses ini peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara tersebut berdasarkan focus penelitian.

3. *Verifying*

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui informan (pegawai BMT Istiqomah Bago Tulungagung) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak.

4. *Analysing*

Agar data mentah yang diperoleh dari informan yang berbeda-beda dapat lebih mudah dipahami, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa. Sedangkan analisa tersebut merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh untuk dipaparkan kembali. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menganalisa adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan dan pandangan dengan kata-kata atau kalimat tentang Pandangan pegawai bank terhadap keberhasilan dalam menentukan harga jual pada pembiayaan *murabahah* yang dilaksanakan di BMT Istiqomah Bago Tulungagung. Di dalam analisis ini awalnya peneliti menyebutkan paparan data dari hasil wawancara sesuai dengan pengklasifikasian masing-masing yang kemudian dianalisis.

5. *Concluding*

Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini adalah *concluding* yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan jawaban. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data dan kebenaran data, maka dilakukan dengan observasi partisipatif terus menerus, mencari kasus yang bertentangan, melibatkan informan untuk mereviw guna mendapatkan umpan balik, memeriksa kembali catatan lapangan dan mencocokkan data pada obyek penelitian.[[12]](#footnote-13)

1. **Pengeceken Keabsahan Temuan**

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada peneltiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterprestasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuannya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.

Ada beberapa cara meningkatkan *kredibilitas* data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, trianggulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya, sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan.

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan waktu dan kumpulkan data sebanyaknya. Peneliti mesti memperpanjang pengamatan karena hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry/engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.[[13]](#footnote-14)

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam focus peneliti, dan memperoleh data yang lengkap.

1. Trianggulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dat itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. Denzin sebagaimana yang telah dikutif Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. [[14]](#footnote-15)

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa dan orang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, dalam hal ini, jika analisis data telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan trianggulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

1. Diskusi dengan Teman Sejawat

Kalau penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.[[15]](#footnote-16)

Berhubung dengan penelitian ini, peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang murabahah, metode penelitian, dan yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**
2. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan dan dibutuhkan.

1. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis sehingga mudah dipahami.

1. Tahap laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dalam bentuk skripsi.

1. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial liannya,* Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.hlm, 147. [↑](#footnote-ref-3)
3. Alselm Stratus dan Juliet Carbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (YogyakartaA: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahamd Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009). hlm, 157. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid….*hlm. 182. [↑](#footnote-ref-6)
6. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer,* (Jakarta : PT Raja Gravindo Persada, 2003) hlm.90. [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT Rosda Karya,2006),hlm. 186. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahamd Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,….,hlm. 184 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 227 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moh. Nazir, *Metode Penelitian,*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm, 175 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Tanzeh,….hlm, 184 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Tanzeh,*Pengantar Metode Penelitian*,.hlm, 187 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal. 169 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lexy J. Moleong, *Metodologi*,..hlm, 330. [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J. Moleong, *Metodologi.,* hlm. 172 [↑](#footnote-ref-16)